

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Ada 4 penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan dalam penelitian sebagai referensi atau rujukan dalam pembuatan penelitian ini yang mana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut :

##### 1. **Sofyan Febby Henny Saputri (2016)**

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa. Variabel dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL dan LDR sedangkan variabel terikatnya adalah ROE. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel yang bersifat acak, dan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti yang akan dilakukan mengambil kriteria tertentu dalam subyek penelitian yaitu Bank Devisa.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Bank Indonesia serta mengamati perkembangan ROE pada bank Devisa pada tahun 2009 hingga tahun 2014. Metode pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah metode dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan untuk analisis data adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan uji t. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a) Variabel CAR, BOPO, NPL, Dan LDR secara simultan pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa.
- b) Berdasarkan uji parsial variabel CAR dan LDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.
- c) Berdasarkan uji parsial variabel BOPO dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2014.
- d) Diantara variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR yang memiliki pengaruh paling besar terhadap ROE adalah BOPO.

## 2. **Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018)**

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2012 hingga tahun 2016. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut terdiri dari variabel bebas yaitu CAR, BOPO, NPL, dan LDR sedangkan variabel terikatnya ROA dan ROE.

Metode pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini *Purposive Sampling* karena peneliti mengambil sampel yang bersifat acak, dan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti yang akan dilakukan, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan publikasi perbankan yang terdaftar pada bank Indonesia dan diterbitkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan. Metode pengumpulan data dari penelitian tersebut adalah metode dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a) Variabel CAR, BOPO, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) Berdasarkan uji parsial variabel CAR dan BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016.
- c) Berdasarkan uji parsial variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2016.

### 3. **Ria Puspita Dewi (2015)**

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Publik*. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu periode Triwulan I tahun 2010 sampai Triwulan II tahun 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel yang bersifat acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan

dalam analisis data yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah :

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR, dan PDN secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- b) Berdasarkan uji parsial variabel PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- c) Berdasarkan uji parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- d) Berdasarkan uji parsial variabel LDR, LAR, IPR, IRR, dan PR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e) Berdasarkan uji parsial variabel APB dan NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- f) Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan PR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 adalah BOPO.

#### **4. Aldila Mahardina Maulidya (2017)**

Penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa. Periode penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu periode Triwulan I tahun 2012 sampai Triwulan IV tahun 2016. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* karena peneliti mengambil sampel yang bersifat acak dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan peneliti yang akan dilakukan.

Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah metode dokumentasi sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam analisis data yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Dari peneliti tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- b) Berdasarkan uji parsial variabel LDR, APB, BOPO, FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- c) Berdasarkan uji parsial variabel IPR, NPL, IRR, PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- d) Berdasarkan uji parsial variabel FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
- e) Diantara kesembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah BOPO.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Sofyan Febby Henny Saputri (2016)	Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018)	Ria Puspita Dewi (2015)	Aldila Mahardina Maulidya (2017)	Li'iza Nadhifatun Nisa' (2020)
Variabel Bebas	CAR, BOPO, NPL dan LDR	CAR, BOPO, NPL, dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, PR, dan PDN	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROE	ROA, ROE	ROE	ROE	ROE
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	Bank Devisa	BUSN <i>Go Publik</i>	BUSN <i>Go Public</i>	BUSN Devisa	BUSN Non Devisa
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	TW I 2009 s.d TW IV 2014	Tahun 2012 s.d 2016	TW I 2010 s.d TW II 2015	TW I 2012 s.d TW IV 2016	TW IV 2015 s.d TW II 2020

Sumber :Sofyan Febby Henny Saputri (2016), Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018) Ria Puspita Dewi (2015), Aldila Mahardina Maulidya (2017).

## 2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijabarkan landasan teori dari variabel-variabel yang akan diteliti dan terkait pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain : LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO, dan FBIR.

### **2.2.1 Kinerja Keuangan Bank**

Tujuan fundamental perbankan adalah memperoleh keuntungan optimal dengan jalan memberikan layanan jasa keuangan kepada masyarakat (Kuncoro & Suhardjono, 2012:495). Tujuan tersebut dapat dicapai jika perbankan memiliki kinerja keuangan yang optimal secara keseluruhan. Kinerja keuangan bank adalah cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik berguna bagi berbagai pihak (Kasmir, 2013:310). Berbagai pihak yang dimaksud yakni pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya pemilik, manajemen, investor, pemerintah maupun masyarakat sebagai nasabah bank. Kinerja keuangan bank merupakan sumber informasi yang penting, karena digunakan untuk menilai dan membandingkan kondisi bank untuk menghasilkan profit.

#### **2.2.1.1 Profitabilitas**

Profitabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha bank dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2013:327). Pengukuran Profitabilitas bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2013:327-331).

##### **1. *Return On Asset (ROA)***

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh pendapatan dari pengelolaan aset. ROA

suatu bank dapat menghasilkan presentase yang tinggi, apabila keuntungan yang didapatkan oleh bank juga semakin tinggi dan sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a) Laba sebelum pajak yang dihitung dari laba tahun berjalan sebelum pajak satu tahun terakhir.
- b) Rata-rata total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

## 2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat menilai efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank, apabila ROE bank semakin tinggi maka pengembalian modal sendiri yang dilakukan oleh pihak bank semakin efisien. ROE dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Rata – rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak berasal dari laporan laba rugi yang disetahunkan.
- b) Perhitungan modal inti berdasarkan ketentuan Bank Indonesia mengenai penyediaan modal minimum.

### 3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari pendapatan operasionalnya. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga – Beban Bunga)}}{\text{Rata – rata Aset Produktif}} \times 100\% \dots (3)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif terdiri dari aset-aset yang memberikan keuntungan (Surat Berharga, Kredit, Penyertaan, Penempatan pada bank lain).
- b) Pendapatan bunga bersih adalah Pendapatan Bunga dikurangi Beban Bunga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio ROE.

#### 2.2.1.2 *Aspek Likuiditas*

Likuiditas adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Rivai et al, 2013:462). Pentingnya bank mengelola likuiditas secara baik terutama diajukan untuk memperkecil risiko serta siap untuk memenuhi dana-dana deposannya pada saat ditagih dan juga bank harus dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan oleh masyarakat. Rasio yang digunakan untuk menghitung rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482-484).

#### 1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi kemampuan likuiditas suatu bank dalam

mengelola kredit menggunakan Dana Pihak Ketiga. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a) Total kredit adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada pihak lain).
- b) Total dana pihak ketiga (DPK) adalah total dari semua dana yang dihimpun dari masyarakat termasuk giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk penempatan antar bank).

## 2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini memiliki peran penting dalam bank untuk menjaga likuiditasnya agar tidak berlebihan maupun kekurangan untuk memperoleh laba secara optimal. Rumus yang digunakan untuk menghitung IPR yaitu :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Komponen surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai perjanjian.
- b) Total dana pihak ketiga adalah total dana seperti tabungan, giro, simpanan berjangka.

## 3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas bank, karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar. Rumus yang digunakan untuk menghitung LAR yaitu :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

keterangan :

- a) Total kredit yang telah diberikan pada pihak ketiga.
- b) Total aset adalah total keseluruhan aset yang di dapat dari laporan posisi keuangan .

#### 4. *Cash Ratio (CR)*

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. semakin CR dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Simpanan yang harus dibayar}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid kas, penempatan pada bank indonesia, giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b) Yang termasuk simpanan yang harus dibayar meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, dan LAR.

### 2.2.1.3 Aspek Sensitivitas

Sensitivitas pasar adalah “Penelitian terhadap kemampuan modal bank dalam mengcover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (Rivai et al, 2013). Aspek sensitivitas ini dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut :

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*

*Interest Rate Risk (IRR)* adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat – surat berharga pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. *Interest Rate Risk* dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a) IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo, reverse repo, tagihan akseptasi, kredit, pembiayaan syariah, penyertaan.
- b) IRSL meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka, pinjaman BI, pinjaman bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

#### 2. *Posisi Devisa Netto (PDN)*

PDN adalah penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik berupa komitmen maupun kontijensi

dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. PDN dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan :

- a) Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang diberikan.
- b) Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c) Modal terdiri : modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran awal, selisih penilaian kembali aset tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi) dan laba (rugi) yang belum direalisasikan dari surat berharga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah IRR.

#### **2.2.1.4 Aspek Kualitas Aset**

Kualitas aset adalah penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Kuncoro & Suhardjono 2012:519). Proses penghimpunan dana pada bank dalam aset produktif dapat dinilai melalui kualitasnya dengan menentukan kategori kolektibilitasnya, yaitu kategori lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kualitas aset sebagai berikut (SEOJK No 43/SEOJK/03/2016).

##### **1. Aset Produktif bermasalah (APB)**

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Jika rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Apabila, rasio APB semakin kecil, maka dapat dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya. APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif bermasalah terdiri dari aktiva produktif pada kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN).

## 2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah merupakan kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah terdiri dari tiga kategori yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah APB dan NPL.

### 2.2.1.5 Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai et al, 2013:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai et al, 2013:482).

#### 1. **Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus yang digunakan dalam perhitungan adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

#### 2. **Free Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR ialah rasio yang digunakan untuk pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi juga pendapatan operasional diluar bunga. Rumus untuk menghitung FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (13)$$

Keterangan :

- a) Hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi merupakan komponen yang termasuk pendapatan selain bunga
- b) Pendapatan provisi, komisi dan lain-lain merupakan komponen yang termasuk provisi pinjaman.
- c) Pendapatan dari beban tagih yang dibebankan kepada nasabah, besarnya beban tergantung dari jangka waktu dan sesuai dengan yang bersangkutan lainnya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

### 2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel terikat

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh antara LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO dan FBIR terhadap ROE.

#### 1. Pengaruh LDR terhadap ROE

LDR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, maka peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan yang lebih besar dari pada peningkatan biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan, dan ROE juga meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny (2016) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE, Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROE, Sedangkan Ria Puspita Dewi (2015) menemukan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE, dan Aldila mahardian Maulidya (2017) menemukan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

## **2. Pengaruh IPR terhadap ROE**

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, maka peningkatan surat berharga lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan lebih besar dari pada biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan, dan ROE juga meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Dewi (2015) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan peneliti Aldila mahardian Maulidya (2017) menemukan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

## **3. Pengaruh LAR terhadap ROE**

LAR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila LAR mengalami peningkatan, maka peningkatan kredit yang diberikan lebih besar dari pada total aset. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan lebih besar dari dari pada biaya, sehingga laba akan mengalami peningkatan, dan ROE juga meningkat.

Pengaruh LAR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Dewi (2015) dimana hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

#### **4. Pengaruh IRR terhadap ROE**

IRR memberikan pengaruh negatif atau positif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, maka peningkatan IRSA lebih besar dari pada peningkatan IRSL. Suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, laba bank mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat. IRR berpengaruh positif terhadap ROE pada saat suku bunga meningkat. Suku bunga mengalami penurunan, maka pendapatan bunga terjadi penurunan dari pada biaya bunga, sehingga laba pada bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun. IRR berpengaruh negatif terhadap ROE pada saat suku bunga menurun.

Pengaruh IRR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Dewi (2015) bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE dan peneliti Aldila Mahardina Maulidya (2017) menemukan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

#### **5. Pengaruh APB terhadap ROE**

APB memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila APB mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total aktiva produktif. Hal ini berakibat pada peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan, dan ROE juga menurun

Pengaruh APB terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ria Puspita Dewi (2015) bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE dan peneliti Aldila Mahardina Maulidya (2017) menemukan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

#### **6. Pengaruh NPL terhadap ROE**

NPL memberikan pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, maka peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit. Hal ini berakibat pada peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dari pada pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan, dan ROE juga menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny (2016) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE, Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE, Ria Puspita Dewi (2015) menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE, dan Aldila Mahardina Maulidya (2017) menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROE**

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, maka peningkatan total biaya operasional lebih besar dari peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini berakibat pada

peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada pendapatan, sehingga laba akan mengalami penurunan, dan ROE juga menurun.

Pengaruh BOPO terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan Febby Henny (2016), Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018), Ria Puspita Dewi (2015), dan Aldila Mahardina Maulidya (2017) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO sama-sama memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE.

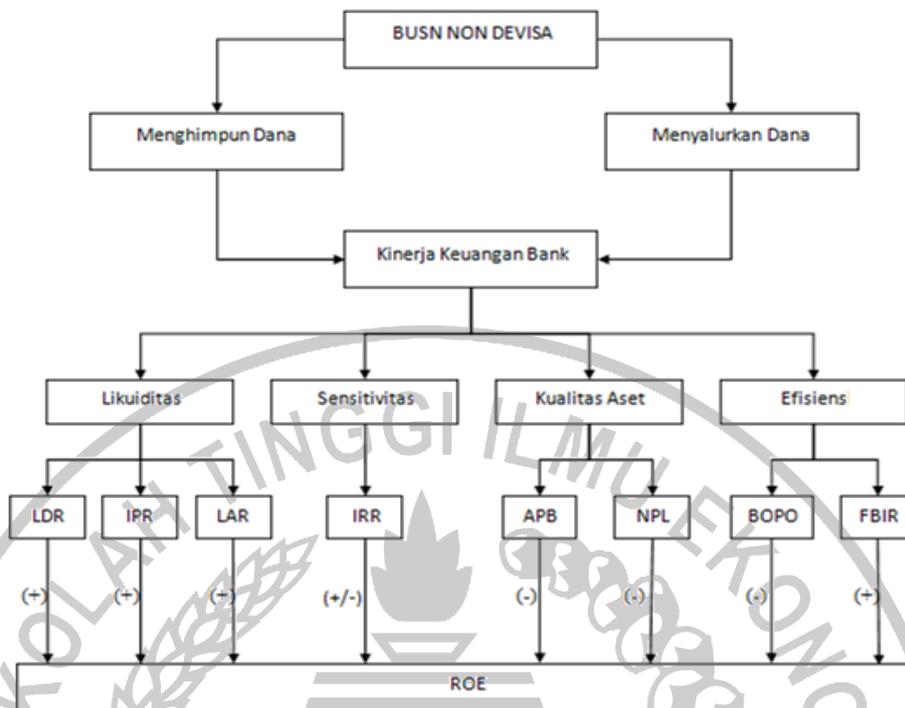
#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROE**

FBIR memberikan pengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi karena apabila FBIR mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Hal ini berakibat pada peningkatan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba akan mengalami peningkatan, dan ROE juga akan meningkat.

Pengaruh FBIR terhadap ROE telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aldila Mahardina Maulidya (2017) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

#### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel berikut :



Sumber: diolah

Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang jelas diketahui hipotesis yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah :

1. LDR, IPR, LAR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

5. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
6. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
7. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada BUSN Non Devisa.

